

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian persediaan (*stock control*) adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi agar terpenuhi secara optimal sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi dana resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang. Menurut Ukirama pengendalian persediaan harus dilakukan dengan seimbang. Jika persediaan terlalu besar (*over stock*) maka beban-beban biaya untuk menyimpan dan menjaga persediaan didalam gudang akan tinggi sehingga hal ini akan menyebabkan pemborosan. Sebaliknya, jika persediaan terlalu kecil atau dapat dikatakan kurangnya persediaan (*out of stock*) maka waktu pengiriman barang yang telah disepakati bersama antara perusahaan lain dalam melakukan pembelian barang [1].

Menurut Assauri pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari suatu persediaan, suku cadang, barang baku, dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien [2].

Menurut Teguh Baroto Penyebab timbulnya persediaan ada tiga, yaitu mekanisme pemenuhan atas permintaan, keinginan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan keinginan melakukan spekulasi. Sedangkan metode perhitungan persediaan secara garis besar terdapat tiga metode, yaitu metode EOQ, metode ABC dan metode persediaan tunggal [3].

Menurut Gandhi Pawitan dan Amithya Paramasatya analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut

kelompok A, B, dan C. Analisis ABC dapat membantu manajemen menentukan pengendalian yang tepat untuk masing-masing klasifikasi barang dan menentukan barang mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Selain analisis ABC terdapat pula analisis indeks kritis yang digunakan untuk mengetahui persediaan barang mana saja yang tergolong kritis yang berarti barang tersebut harus selalu tersedia [4].

Menurut Schroeder analisis ABC membagi persediaan yang menjadi 3 kelas berdasarkan besarnya nilai (value) yang dihasilkan oleh persediaan tersebut [5]. Analisis ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip pareto. Prinsip ini menyatakan bahwa *critical view and trivial many*. Prinsip ini mengajarkan untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada jenis persediaan yang bernilai tinggi atau *kritikal* dari pada yang bernilai rendah atau *trivial*.

Bengkel Ahass Margo Putro merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor, menyediakan jasa perawatan, perbaikan dan penyedia *spare parts* pada sepeda motor Honda. Dalam seminggu memberikan pelayanan 7 hari, mulai dari hari senin-sabtu pukul 08.00-16.00 sedangkan untuk hari minggu mulai pukul 09.00-15.00. Sehari bengkel Ahass Margo Putro mampu melayani kurang lebih 20-40 kendaraan sepeda motor. Bengkel Ahass Margo Putro sampai saat ini belum pernah menggunakan analisis ABC untuk mengklasifikasi pengadaan *spare parts*, karena dibengkel dalam pengadaan *spare parts* nya belum memfokuskan atau memprioritaskan pengendalian pada jenis barang yang bernilai tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu penulis ingin meneliti klasifikasi antara *spare parts* yang lain, dimulai dari yang berharga mahal dan yang berharga murah, serta jumlah pemakaiannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menulis sebagai kajian penelitian: “ Analisis Pengendalian Persediaan *Spare Parts* Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Ahass Margo Putro ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelompokan persediaan *spare parts* oli, kampas rem, ban motor, v-belt, rantai motor, busi, saringan udara dan komstir di Bengkel Ahass Margo Putro dengan analisis ABC ?
2. Apakah pengelompokan menggunakan analisis ABC efektif ?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk menyederhanakan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta untuk menghindari penyimpangan dari ruang lingkup penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Persediaan yang dianalisis adalah *spare parts* sepeda motor.
2. *Spare parts* yang dianalisis adalah *spare parts* oli, kampas rem, ban motor, v-belt, rantai motor, busi, saringan udara dan komstir.
3. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode analisis ABC.
4. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada Bengkel Ahass Margo Putro.

1.4 Tujuan Penelitian

Agar memperoleh hasil yang diinginkan maka ditentukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengelompokan persediaan *spare parts* oli, kampas rem, ban motor, v-belt, rantai motor, busi, saringan udara dan komstir pada Bengkel Ahass Margo Putro menggunakan analisis ABC.
2. Mengetahui efektifitas pengendalian *spare parts* menggunakan analisis ABC.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Memberikan solusi pada Bengkel Ahass Margo Putro mengenai persediaan suku cadang yang menjadi prioritas utama.
2. Mengelola penyimpanan *spare parts* berdasarkan kelompoknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mudah untuk dipahami maka laporan ini disusun menjadi 5 BAB, berikut adalah sistematika penulisan :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini meliputi uraian teori yang mendukung yaitu tentang persediaan, pengendalian persediaan artikel ABC terdahulu sebagai bahan acuan dan pembanding dengan penelitian yang sekarang.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Mengemukakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan-tahapan penelitian dan penjelasan tiap tahapan secara ringkas.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dan pendapat penulis terhadap bidang yang diamati yaitu pengelompokan persediaan *spare parts* dengan menggunakan metode ABC membahas suatu permasalahan atau objek yang nantinya dapat diselesaikan dengan teori yang ada.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat berguna bagi pelaku usaha.